SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 01-7232-2006

Bentuk baku konstruksi pukat hela ikan

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Daftar isi

Daftar isi i
Prakata ii
1 Ruang lingkup 1
2 Istilah dan definisi 1
3 Simbol dan singkatan 2
4 Klasifikasi 2
5 Sketsa dan bentuk baku konstruksi 2
6 Metode dan teknik pengoperasian 3
Lampiran A (normatif) Sketsa bentuk baku konstruksi pukat hela ikan 5
Bibliografi 7

Gambar A.1 Panjang bagian-bagian pukat hela ikan 5
Gambar A.2 Lebar bagian-bagian pukat hela ikan 6

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Prakata

Bentuk baku konstruksi pukat hela ikan ini disusun dengan maksud untuk:

1 Membuat pembakuan bentuk konstruksi pukat hela ikan.
2 Menyeragamkan penamaan atau penyebutan pukat hela ikan.
3 Menyebarluaskan karakteristik bentuk konstruksi pukat hela ikan.
4 Menyiapkan bahan acuan/pedoman dalam rangka standardisasi dan sertifikasi usaha penangkapan ikan.

Bentuk baku konstruksi pukat hela ikan ini disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan dan telah dibahas melalui rapat teknis serta disepakati pada rapat konsensus, yang dalam pelaksanaannya dihadiri oleh:

1 Instansi Pemerintah terkait .
2 Organisasi Profesi.
3 Akademisi/Kalangan Perguruan Tinggi.
4 Pejabat Fungsional Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang.

Selanjutnya rumusan dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 13 Oktober 2004 di Hotel Bumi Wiyata – Depok.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Pendahuluan

Pukat hela ikan merupakan salah satu alat penangkap ikan dari pukat hela dengan sasaran ikan, yang banyak digunakan oleh para nelayan skala menengah dan besar, di daerah perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia - Selat Malaka, Propinsi Sumatera Utara, Riau Aceh dan Kawasan Indonesia Timur, dalam operasi penangkapan ikan pelagis (lapisan perairan pertengahan dan permukaan).

Ukuran besar kecilnya pukat hela ikan (panjang total x keliling mulut jaring) sangat beragam, yang tergantung dari ukuran tonase kapal dan daya motor penggerak kapal. Pengoperasian pukat hela ikan dilengkapi dengan alat pembuka mulut jaring yang berupa papan rentang/*otter board*. Pengoperasian pukat hela ikan dihela di belakang kapal yang sedang berjalan.

Sampai sekarang belum ada unsur/elemen penilaian kesesuaian untuk penentuan karakteristik konstruksi pukat hela ikan dalam rangka standardisasi sarana perikanan tangkap. Untuk itu diperlukan unsur penilaian kesesuaian, yang terdiri dari standar bentuk baku konstruksi, standar bahan dan perlengkapan serta standar pengujian pukat hela ikan.

Penentuan bentuk konstruksi alat penangkap ikan harus didasarkan acuan standar bentuk baku konstruksinya. Untuk membuat acuan standar bentuk baku konstruksi pukat hela ikan dilaksanakan dengan pengumpulan data dan kajian teknis beberapa pukat hela ikan, baik ukuran konstruksi maupun karakteristik bentuk konstruksi pukat.

Bentuk konstruksi pukat hela ikan ini dapat menjadi bahan parameter uji visual, studi literatur/pustaka, studi lapang dan uji laboratorium.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Bentuk baku konstruksi pukat hela ikan

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan batasan ukuran dan sketsa dari bentuk baku konstruksi pukat hela ikan. Standar ini dilengkapi dengan informasi metode dan teknik pengoperasiannya.

2 Istilah dan definisi

2.1
pukat hela ikan
alat penangkap ikan berbentuk kantong yang terbuat dari jaring dan terdiri dari 2 (dua) bagian sayap, bagian badan serta bagian kantong pukat

2.2
sayap/kaki pukat (*wing*)
bagian pukat yang terletak di ujung depan dari pukat hela ikan. Sayap pukat terdiri dari sayap atas (*upper wing*) dan sayap bawah (*lower wing*)

2.3
badan pukat (*body*)
bagian pukat yang terpanjang dan terletak di antara bagian kantong dan bagian sayap pukat

2.4
kantong pukat (*cod end*)
bagian pukat yang terpendek dan terletak di ujung belakang dari pukat hela ikan

2.5
panjang total pukat
hasil penjumlahan dari panjang bagian sayap/kaki, bagian badan dan bagian kantong pukat

2.6
keliling mulut pukat (*circumference of the net mouth*)
bagian badan pukat yang terbesar dan terletak di ujung depan dari bagian badan pukat

2.7
papan rentang (*otter board*)
kelengkapan pukat hela ikan yang berbentuk papan empat persegi panjang atau oval yang dipergunakan sebagai alat pembuka mulut pukat

2.8
tali ris atas (*head rope*)
tali yang berfungsi untuk menggantungkan dan menghubungkan kedua sayap pukat bagian atas, melalui mulut pukat bagian atas

2.9
tali ris bawah (*ground rope*)
tali yang berfungsi untuk menghubungkan kedua sayap pukat bagian bawah, melalui mulut pukat bagian bawah

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

2.10
tali selambar (*warp rope*)
tali yang berfungsi sebagai tali penghela pukat hela ikan di belakang kapal yang sedang berjalan dan penarik pukat hela ikan ke atas geladak kapal

2.11
panel pukat (*seam*)
lembaran susunan konstruksi pukat yang dapat dibedakan dari gambar desain pukat hela ikan, yang terdiri dari 2 (dua) panel (*seam*) pukat, yaitu 1 (satu) panel atas *(upper seam)* dan 1 (satu) panel bawah (*lower seam)*

3 Simbol dan singkatan

OTM simbol yang digunakan untuk jenis alat penangkap ikan dalam klasifikasi menurut FAO pukat hela pertengahan berpapan (*mid water otter board trawl*)

FAO *Food and Agriculture Organizations*

ISSCFG International Standard Statistical Classification of Fishing Gears

4 Klasifikasi

Pukat hela ikan termasuk dalam klasifikasi pukat hela pertengahan berpapan (*mid water otter board trawl*) dengan menggunakan simbol OTM dan berkode ISSCFG. 03.2.1, sesuai dengan *International Standard Statistical Classification of Fishing Gears* – FAO.

5 Sketsa dan bentuk baku konstruksi

5.1 Sketsa bentuk baku konstruksi pukat hela ikan seperti dalam lampiran A.

5.2 Bentuk baku konstruksi pukat hela ikan.

5.2.1 Batasan bentuk baku konstruksi pukat hela ikan ke arah memanjang adalah nilai perbandingan antara panjang bagian-bagian pukat dengan panjang total pukat (berdasarkan gambar A.1).

l/m = 0,880 – 1,000
l/b = 0,520 – 0,640
m/b = 0.540 - 0,660
a/b = 1,300 – 1,580
c/b = 0,260 - 0,310
d/b = 0,260 – 0,310
Sqr/b = -
e/b = 0.590 - 0.720
f/b = 0,050 - 0,065

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

5.2.2 Batasan bentuk baku konstruksi pukat hela ikan ke arah melintang adalah nilai perbandingan antara lebar bagian-bagian pukat dengan setengah keliling mulut pukat (berdasarkan A.2).

g2/h = 0,090 - 0,110
g1/h = 0,500
g/h = -
g'/h = -
g"/h = 0,000
h"/h = 0,000
h'/h = 0,000
h1/h = 0,500
h2/h = 0,090 - 0,110
i/h = 1,000
i1/h = 0,110 - 0,130
j/h = 0.055 - 0,070
j1/h = 0.055 - 0.070

6 Metode dan teknik pengoperasian

6.1 Metode pengoperasian

6.1.1 Pukat hela ikan dengan kelengkapan alat pembuka mulut pukat (*otter board*) dioperasikan melayang di pertengahan perairan yang dihela di belakang kapal yang sedang berjalan. Penghelaan pukat hela ikan dengan kecepatan hela sekitar 2 - 4 knot selama 1 - 2 jam operasi. Kelengkapan pukat hela ikan yang berupa papan rentang (*otter board*) sebagai alat pembuka mulut pukat.

6.1.2 Pengoperasian pukat hela ikan dilakukan dengan menghela pukat di belakang kapal yang sedang berjalan. Terbukanya mulut pukat dengan menggunakan papan rentang (*otter board*), yang dipasang pada kedua ujung depan sayap pukat dengan tali dan pada sisi bawah mulut pukat dipasang pemberat (pemberat timah atau pemberat rantai), tetapi tanpa roda gelinding (bobin) yang terbuat dari karet atau kayu.

6.2 Teknik pengoperasian

6.2.1 Penurunan pukat (*shooting*)

Penurunan pukat hela ikan dilakukan dari bagian buritan kapal dan kapal bergerak maju dengan bantuan atau perantaraan tali selambar. Panjang tali selambar disesuaikan dengan kedalaman perairan dan kecepatan hela. Penggunaan tali selambar dan pengaturan kecepatan hela, dengan tujuan untuk mengatur kedalaman pukat hela ikan agar dapat melayang di pertengahan perairan.

6.2.2 Penghelaan pukat (*towing*)

Penghelaan pukat hela ikan di belakang kapal yang sedang berjalan dan diupayakan pukat hela ikan melayang di pertengahan perairan dengan mengikatkan tali selambar pada buritan kapal. Penghelaan pukat selama 1-2 jam layar/operasi dengan kecepatan hela sekitar 2 - 4 knot.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

6.2.3 Penarikan dan pengangkatan pukat (*hauling*)

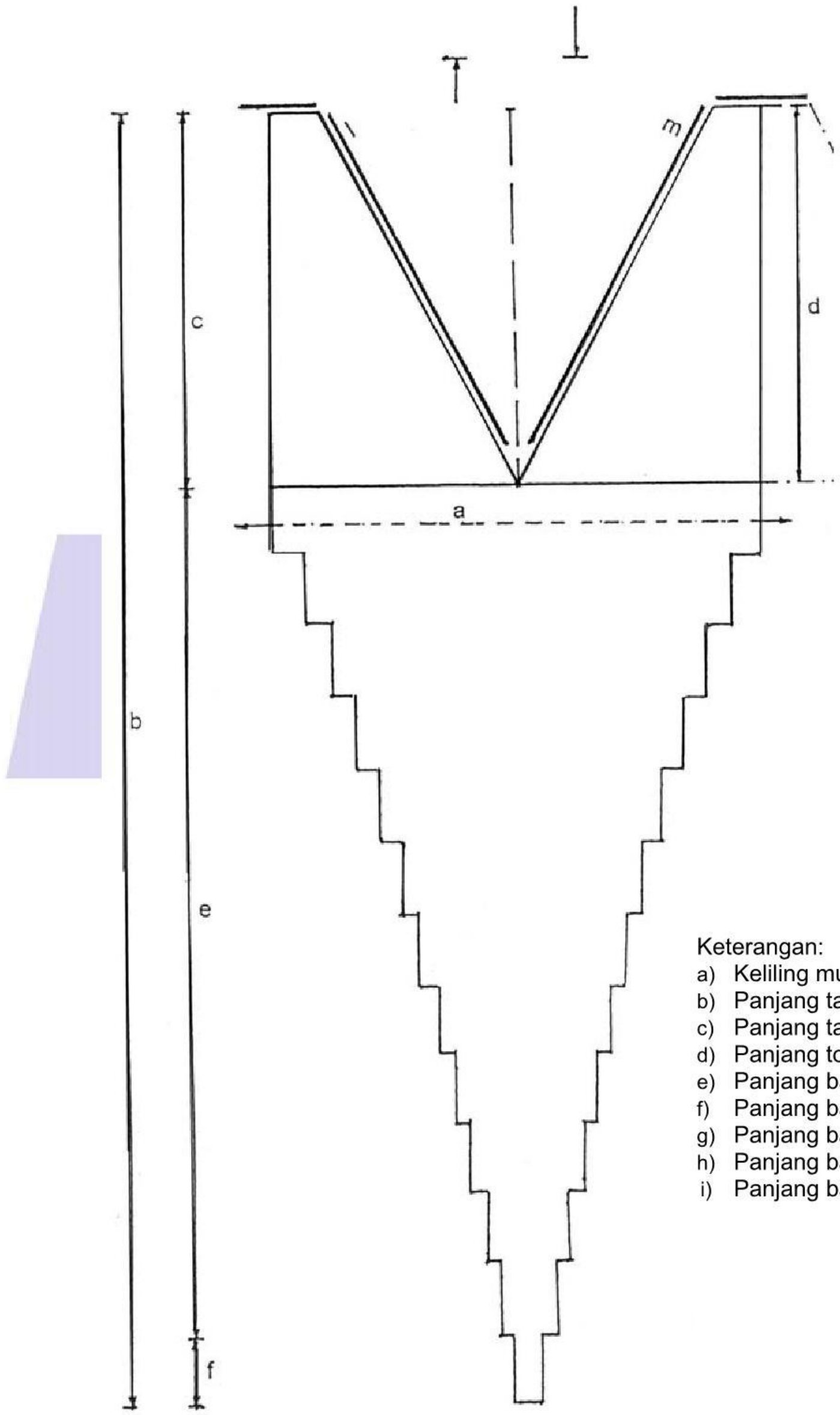
Penarikan dan pengangkatan pukat dilakukan dari buritan kapal dengan menarik tali selambar. Setelah tali selambar ditarik kemudian pukat hela ikan ditarik ke atas kapal dengan menggunakan perlengkapan atau permesinan penangkapan (*fishing machinery*), berupa derek pukat yang dipasang di geladak bangunan atas pada buritan kapal.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

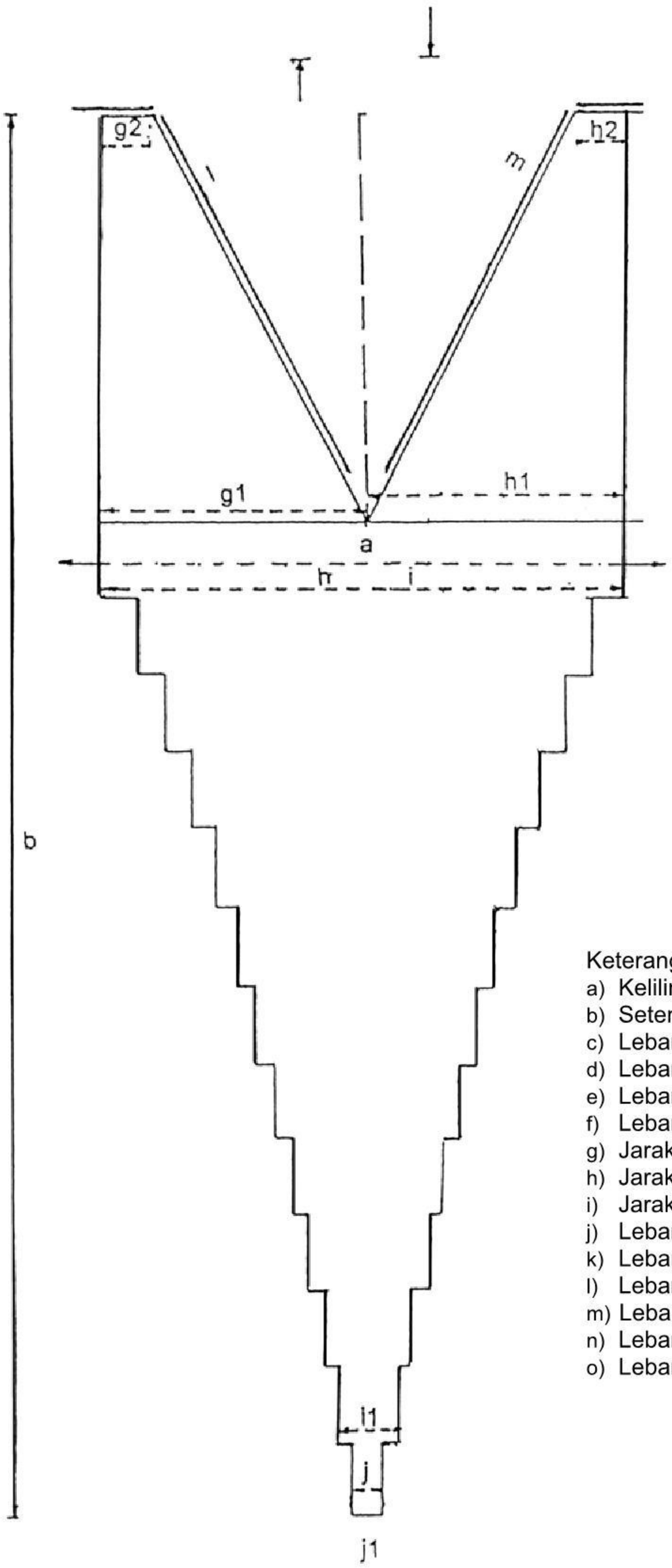
Lampiran A
(normatif)

Sketsa bentuk baku konstruksi pukat hela ikan



Keterangan:
a) Keliling mulut jaring : a
b) Panjang tali ris atas : l
c) Panjang tai ris bawah : m
d) Panjang total jaring : b
e) Panjang bagian sayap atas : c
f) Panjang bagian sayap bawah : d
g) Panjang bagian *square* : sqr
h) Panjang bagian badan : e
i) Panjang bagian kantong : f'

Gambar A.1 Panjang bagian-bagian pukat hela ikan



Keterangan:

a) Keliling mulut jaring : a
b) Setengah keliling mulut jaring : h
c) Lebar ujung depan bagian sayap atas : g2
d) Lebar ujung belakang bagian sayap atas : g1
e) Lebar ujung depan bagian sayap bawah : h2
f) Lebar ujung belakang bagian sayap bawah : h1
g) Jarak ujung-ujung belakang sayap atas : g"
h) Jarak ujung-ujung belakang sayap bawah : h”
i) Jarak ujung-ujung depan badan : h'
j) Lebar ujung depan bagian square : g
k) Lebar ujung betakang bagian squar : g1
l) Lebar ujung depan bagian badan : i
m) Lebar ujung belakang bagian badan : i1
n) Lebar ujung depan bagian kantong : j
o) Lebar ujung belakang bagian kantong : j1

Gambar A.2 Lebar bagian-bagian pukat hela ikan

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Bibliografi

Fishing Techniques (2), Japan International Cooperation Agency Tokyo, tahun 1981.

International Standard Statistical Classification of Fishing Gears (ISSCFG), FAO, Rome, tahun 1971.

Kumpulan Desain Alat Tangkap Tradisional, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, tahun 1988.

Petunjuk Menggambar Desain Alat Tangkap Ikan, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, tahun 1986.

Spesifikasi Teknis Pukat hela ikan, Perusahaan Perikanan Belawan (Propinsi Sumatera Utara), tahun 1999.

Statistik Penangkapan Perikanan Laut, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Jakarta, tahun 2001.

Technical Memorandum NMFS, NOAA - SAFSC - 366.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id